

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal yang baik terbukti menurunkan kecenderungan *fraud*. Meskipun lingkungan desa memiliki tantangan tersendiri seperti keterbatasan sumber daya manusia dan lemahnya sistem pengawasan, penerapan pengendalian internal yang efektif dapat mempersempit peluang terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, penguatan mekanisme pengawasan, pembenahan prosedur, serta pengendalian berlapis merupakan strategi penting dalam mencegah kecurangan di tingkat desa.
2. Kecintaan pada uang (*love of money*) memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan *fraud*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi orientasi individu terhadap materi, semakin besar kemungkinan mereka melakukan tindakan kecurangan, baik karena dorongan kebutuhan maupun ambisi pribadi. Dalam konteks aparatur desa, kecintaan pada uang dapat mendorong perilaku menyimpang dalam pengelolaan dana desa, terutama ketika pengawasan lemah dan kontrol tidak berjalan optimal.
3. Meskipun secara teoritis moralitas diharapkan menjadi penguat dalam efektivitas sistem pengendalian, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam konteks desa, moralitas belum berperan signifikan. Hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya internalisasi nilai-nilai etika, rendahnya pendidikan antikorupsi, serta lemahnya sistem penghargaan dan sanksi terhadap perilaku *fraud*.

Meskipun seseorang memiliki nilai moral tertentu, hal tersebut tidak cukup kuat untuk menahan dorongan cinta terhadap uang yang tinggi. Dalam lingkungan desa, lemahnya budaya organisasi dan tidak adanya pembinaan moral secara sistematis membuat moralitas individu tidak cukup untuk meredam kecenderungan melakukan *fraud* akibat orientasi materialistik.

5.2 Keterbatasan penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada aparaturnya pemerintah desa di dua kecamatan, yaitu Kecamatan X dan Y, Kabupaten Bandung Barat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan ke seluruh desa di wilayah lain, terutama yang memiliki kondisi sosial, budaya, dan tata kelola pemerintahan yang berbeda.
2. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert, yang sangat bergantung pada kejujuran dan persepsi subjektif responden. Mengingat topik penelitian menyangkut perilaku kecurangan, ada kemungkinan responden memberikan jawaban yang bias atau *socially desirable* (ingin terlihat baik), meskipun telah disusun beberapa pertanyaan menjebak untuk meminimalkan hal ini.
3. Moralitas individu merupakan konstruk psikologis yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai pribadi, agama, budaya, serta pengalaman hidup. Meskipun telah diukur dengan indikator tertentu, pendekatan kuantitatif dalam bentuk kuesioner mungkin belum sepenuhnya mampu menangkap kedalaman aspek moral yang memengaruhi perilaku *fraud*.
4. Penelitian ini hanya memfokuskan pada tiga variabel utama, yaitu pengendalian internal, kecintaan pada uang, dan moralitas individu. Faktor lain seperti tekanan keuangan, budaya organisasi, tingkat pendidikan, atau sistem penghargaan dan hukuman dalam pemerintahan desa belum diteliti secara menyeluruh, padahal faktor-faktor tersebut juga dapat memengaruhi kecenderungan *fraud*.

5. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu tertentu, sehingga hanya mencerminkan kondisi pada saat data dikumpulkan. Dinamika regulasi, perubahan sistem pengawasan, atau kebijakan dana desa yang berubah sewaktu-waktu dapat memengaruhi relevansi hasil penelitian di masa mendatang.

5.3 Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Menambah Variabel Lain

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti budaya organisasi, tekanan keuangan, atau gaya kepemimpinan yang mungkin dapat mempengaruhi kecenderungan *fraud*, sehingga pemahaman mengenai faktor-faktor penyebab *fraud* menjadi lebih komprehensif.

- b. Menggunakan Teknik Pengumpulan Data Lain

Disarankan untuk mempertimbangkan teknik pengumpulan data lain seperti wawancara mendalam atau studi kasus agar dapat menggali informasi yang lebih detail tentang perilaku *fraud* dan moralitas aparatur desa.

- c. Memperluas Lokasi Penelitian

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian, tidak hanya di Kecamatan X dan Y, tetapi juga ke kecamatan lain atau kabupaten berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih umum dan hasil yang lebih variatif.

- d. Menggunakan Pendekatan Longitudinal

Untuk melihat perubahan perilaku dari waktu ke waktu, peneliti berikutnya disarankan menggunakan pendekatan longitudinal, sehingga dapat diketahui apakah upaya peningkatan pengendalian internal dan moralitas berdampak dalam jangka panjang terhadap penurunan kecenderungan *fraud*.

2. Bagi Pemerintah Desa:

a. Memperkuat Pengendalian Internal

Pemerintah desa perlu memperkuat sistem pengendalian internal dengan memperbaiki prosedur administrasi, meningkatkan pengawasan internal secara berkelanjutan, serta memperjelas pembagian tugas dan tanggung jawab aparatur desa.

b. Meningkatkan Pembinaan Etika dan Moral

Meskipun moralitas individu tidak terbukti memoderasi dalam penelitian ini, pembinaan moral dan etika tetap penting. Pemerintah desa disarankan mengadakan pelatihan atau sosialisasi mengenai nilai integritas dan etika kerja secara rutin untuk membangun budaya kerja yang bersih.

c. Meningkatkan Kesadaran akan Risiko *Fraud*

Sosialisasi tentang risiko, sanksi, dan dampak kecurangan perlu ditingkatkan untuk menumbuhkan kesadaran aparatur desa terhadap pentingnya menjaga kejujuran dan transparansi dalam pengelolaan dana desa.

d. Melakukan Evaluasi Rutin

Pemerintah desa disarankan melakukan evaluasi rutin terhadap sistem pengendalian internal serta mengevaluasi perilaku aparatur secara berkala, untuk mendeteksi potensi *fraud* sejak dini dan memperbaiki kekurangan yang ada.